

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu perspektif dalam memahami kompleksitas permasalahan di lapangan. Paradigma menunjukkan pada praktisinya apa yang penting, sah, dan masuk akal serta bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa harus melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003). Penentuan paradigma adalah hal yang penting dalam memulai sebuah penelitian.

Paradigma yang diaplikasikan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003). Lebih dalam lagi, tujuan penelitian konstruktivis atau disebut juga konstruktivis sosial adalah untuk bergantung semaksimal mungkin pada pandangan partisipan dari situasi yang sedang dipelajari (Cresswell, 2014). Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian menjadi umum dan luas agar para partisipan dapat membangun (“mengkonstruksi”) makna dari situasi yang biasanya didapat dari diskusi dan interaksi dengan orang lain.

Peneliti memilih paradigma konstruktivis karena situasi yang dihadapi memerlukan berbagai pandangan dari beberapa pihak agar dapat memahami duduk permasalahan atau kenyataan yang sesungguhnya. Perspektif konstruktivis juga sangat menekankan pada

konteks, baik konteks permasalahan atau konteks partisipan/ informan penelitian. Karena penelitian Integrasi Nilai-nilai Toleransi di dalam Literasi Digital di Indonesia ini dalam bagian-bagiannya sangat bergantung pada konteks, maka perspektif ini sangat tepat digunakan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Selanjutnya akan dibahas mengenai metode pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga memungkinkan peneliti untuk memaknai dan menjelaskan suatu fenomena secara utuh dengan kata-kata dan tanpa bergantung dengan angka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Pendekatan ini berarah pada konteks dan individu tersebut secara utuh. Jadi, peneliti tidak dapat mengisolasi individu atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis, namun harus memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti memandang bahwa penelitian khusus mengenai literasi digital di lingkungan keluarga, terlebih dikaitkan dengan pendidikan perdamaian dan toleransi adalah jenis penelitian yang jarang dilakukan. Dengan demikian, penelaahan permasalahan memerlukan kajian kualitatif sebagai pembuka ruang diskusi akademis. Di samping itu, penelitian Integrasi Nilai-nilai Toleransi dalam Penanaman Literasi Digital di Lingkungan Keluarga dalam Mewujudkan Keamanan Nasional ini termasuk permasalahan sosio-humaniora yang dapat dipandang dari berbagai sudut dan konteks, sehingga memerlukan pendekatan kualitatif yang lebih luwes digunakan dalam situasi sedemikian.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain studi kasus. Studi kasus dipakai untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik atensi peneliti, fakta dalam proses sosial, peristiwa nyata, atau pengalaman yang menjadi latar dari sebuah kasus. Desain studi kasus diharapkan dapat menggambarkan kompleksitas satu kasus dan metodologi ini semakin berkembang dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk dalam bidang yang berorientasi pada praktik seperti studi lingkungan, pendidikan, maupun bisnis (Johanson, 2003).

Desain studi kasus dipakai peneliti karena penelitian Integrasi Nilai-nilai Toleransi dalam Penanaman Literasi Digital di Lingkungan Keluarga dalam Mewujudkan Keamanan Nasional ini membahas mengenai bagaimana kompleksitas Gerakan Literasi Nasional di Indonesia, dan bagaimana Pendidikan Perdamaian, khususnya toleransi dapat menjadi salah satu solusi untuk membuatnya lebih baik lagi. Pembahasan ini sesuai dengan sebagian besar syarat pemilihan studi kasus menurut Yin (2002) bahwa studi kasus digunakan dengan mempertimbangkan (a) fokus penelitian adalah menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”; (b) peneliti tidak dapat memanipulasi perilaku partisipan penelitian; (c) peneliti ingin membahas kondisi kontekstual karena relevan dengan yang diteliti; (d) batas tidak jelas antara fenomena dan konteks. Diharapkan dengan menggunakan desain studi kasus ini, permasalahan-permasalahan berkaitan dengan literasi digital di lingkungan keluarga dapat dilihat secara lebih mendalam, dihubungkan dengan konteks-konteks yang ada dan berkembang, serta cara-cara penerapan nilai-nilai toleransi dapat dikembangkan lebih jauh lagi, khususnya di dalam mewujudkan keamanan nasional.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian utamanya akan difokuskan di sekitar daerah Jakarta dan sekitarnya. Meskipun demikian, beberapa wawancara akan dilakukan secara jarak jauh, atau sesuai dengan kesepakatan dengan informan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian selama 8 (delapan) bulan, dimulai sejak bulan Juli 2020 hingga Februari 2021. Proses penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal hingga pengesahan laporan hasil penelitian. Matriks/tabel tata waktu rencana penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Kegiatan	Bulan							
	Juli	Ags.	Sep.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.
Studi Pustaka								
Pra Proposal Penelitian								
Sidang Pra Proposal Penelitian								
Penyusunan Proposal Penelitian								
Sidang Proposal Penelitian								
Revisi Proposal Penelitian								
Pengumpulan Data								
Analisis Data								
Penyusunan Laporan Penelitian								
Sidang Laporan Penelitian								
Revisi dan Penyusunan Laporan Penelitian Akhir								

Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian akan dibedakan menjadi dua kelompok.

b.Akademisi dan Ahli

Subyek penelitian yang digolongkan ke dalam akademisi dan ahli ialah para dosen atau ahli yang memiliki otoritas untuk berbicara mengenai topik-topik yang berkaitan dengan literasi digital, keluarga, dan pendidikan perdamaian, khususnya berkaitan dengan toleransi.

b.Anggota masyarakat

Peneliti juga mewawancarai 3 orang perwakilan keluarga dari kalangan masyarakat sebagai subyek penelitian sekaligus sebagai alat triangulasi. Dengan mewawancarai perwakilan keluarga ini diharapkan peneliti dapat melihat bagaimana keadaan literasi digital di lingkungan keluarga, bagaimana cara masing-masing keluarga menanamkan nilai-nilai toleransi, dan bagaimana potensi integrasi nilai-nilai toleransi ke dalam penanaman literasi digital.

3.3.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah bahan kajian yang menjadi perhatian atau fokus dari sebuah penelitian. Obyek inilah yang akan dibahas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang dipandang sesuai dengan kajian tersebut. Pada penelitian kali ini, obyek penelitian utamanya adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, khususnya di bagian literasi digital ranah keluarga, dan pendidikan nilai toleransi sebagai cara untuk menyempurnakan pelaksanaan penanaman literasi digital tersebut, dalam rangka membantu mewujudkan Keamanan Nasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006). Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan panduan wawancara singkat yang dibuat sesuai paradigma konstruktivis, dalam arti informan tidak diberikan pertanyaan yang terlalu detail agar jawaban yang diberikan dapat mengalir dengan lebih alami dan sesuai dengan pengalaman/ pengetahuan yang bersangkutan. Di dalam penelitian ini selain wawancara individu, peneliti juga melakukan wawancara kelompok dengan alasan efisiensi waktu.

b. Teknik dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif data, keterangan, atau informasi lain juga bisa diperoleh dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, catatan harian, buku, berita dan sebagainya melalui teknik dokumentasi. Di dalam penelitian ini teknik dokumentasi pada umumnya akan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, misalnya dari buku-buku referensi, laporan-laporan, atau video-video.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987). Di dalam penelitian ini, sebagian besar observasi yang dilakukan adalah observasi tidak langsung karena peneliti mengamati proses pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (khususnya Literasi Digital, ranah keluarga) dan

integrasi nilai-nilai toleransi di dalamnya (serta potensi pengembangannya), misalnya melalui kisah informan atau berita-berita.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum informasi yang didapatkan diolah sebagai data penelitian, perlu diadakan pemeriksaan terlebih dahulu keabsahannya, agar data yang didapatkan dan dianalisis dapat dipertanggungjawabkan sebagai acuan dalam penarikan simpulan. Dalam rangka memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, sejak awal peneliti mengantisipasi dengan penentuan subjek penelitian yang tepat dan sungguh-sungguh kredibel serta memiliki pengetahuan tentang fokus kajian.

Langkah selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data atau informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda lalu mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan (Moleong dalam Nugrahani, 2014). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Beberapa teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat di lapangan;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang partisipan dengan pandangan partisipan lain dalam berbagai lapisan masyarakat yang berbeda;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan catatan/ hasil rilis dalam dokumen yang berkaitan.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut (Miles & Huberman, 2014).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh peneliti harus dikaji lebih dahulu kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan. Di dalam penelitian ini kondensasi data dilakukan Peneliti dengan memilih dan menyederhanakan data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

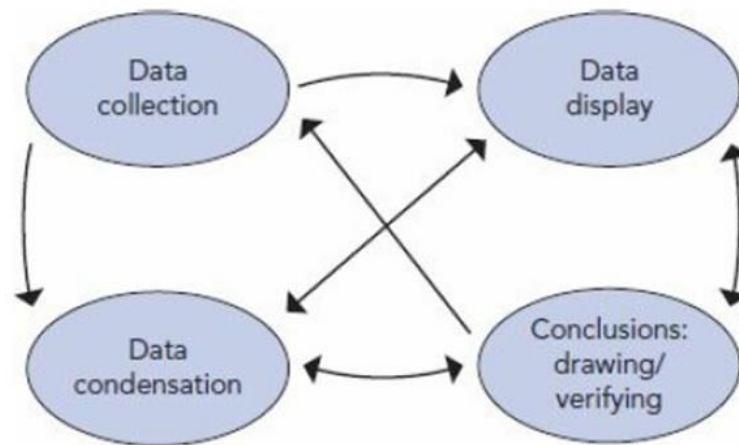
Sebuah penyajian data pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang padat. Terorganisasi, dan memudahkan peneliti mengambil tindak lanjut serta menarik kesimpulan. Melihat sajian data akan memudahkan peneliti untuk mengerti apa yang terjadi dan melakukan sesuatu untuk menganalisis lebih lanjut atau untuk melakukan langkah penelitian selanjutnya. Di dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data wawancara ke dalam tabel dan dalam penjelasan verbal.

3. Verifikasi (Penerikan simpulan)

Selama penelitian berlangsung, makna-makna yang timbul dari data diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya sehingga kemudian diperoleh simpulan yang jelas kesahihannya dan kegunaannya. Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data-data yang sudah tersaji.

Adapun teknik analisis data sebenarnya saling berkelindan dengan pengumpulan data serta antarkomponennya sesungguhnya saling

interaktif dan merupakan siklus satu sama lain, seperti dijelaskan dalam gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data